

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategi yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, ditengah perkembangan pariwisata global yang semakin pesat, muncul pula berbagai isu lingkungan yang mengancam destinasi wisata, khususnya di kawasan pesisir. Salah satu isu global yang menjadi perhatian utama saat ini adalah degradasi lingkungan akibat aktivitas pariwisata yang tidak terkelola dengan baik. Pantai sebagai salah satu daya tarik utama dalam industri pariwisata, justru sering mengalami tekanan yang tinggi akibat pembangunan masif, polusi, serta eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan.

Banyak destinasi pantai di dunia, termasuk di indonesia, telah mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat kelebihan kapasitas pengunjung, pengelolaan sampah yang buruk, dan pembangunan fasilitas yang tidak ramah lingkungan. Data terbaru dari Bali dan destinasi lain memberi gambaran yang jelas mengenai risiko yang sama dapat terjadi di Pantai Sunari jika tidak diantisipasi. Sebagai contoh, Bali yang menjadi destinasi wisata unggulan mencatatkan lebih dari enam juta kunjungan wisatawan per tahun. Jumlah tersebut berdampak langsung pada penurunan kualitas lingkungan, mulai dari polusi plastik, kemacetan, hingga alih fungsi lahan secara masif di kawasan pesisir seperti Kuta dan Seminyak berdasarkan laman <https://time.com>.

Kasus serupa juga terjadi di Pulau Boracay, Filipina, yang sempat ditutup selama enam bulan pada tahun 2018 karena pencemaran parah akibat pariwisata yang tidak terkendali. Berdasarkan laman <https://time.com>. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada rusaknya ekosistem, tetapi juga menurunkan daya tarik wisata dan mempengaruhi pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Misalnya, di Venice, pengunjung pernah menyatakan, *"I won't go back due to the massive crowds,"* yang menandakan bahwa kerumunan secara langsung memengaruhi kepuasan wisatawan. Berdasarkan laman <https://www.businessinsider>. Oleh karena itu, pendekatan pariwisata berkelanjutan menjadi penting untuk diterapkan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mendorong manfaat ekonomi dan sosial yang adil bagi masyarakat lokal.

Salah satu contoh nyata dari urgensi pengelolaan yang berkelanjutan dapat ditemukan di Pantai Sunari, yang terletak di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Pantai ini dikenal memiliki keindahan alam yang masih terjaga, udara laut yang jernih, dan suasana yang tenang, menjadikannya sebagai destinasi yang potensial untuk wisata berbasis alam dan relaksasi. Namun berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian dalam upaya pengembangan destinasi ini. Dari sisi eksternal, akses transportasi lokasi masih belum terintegrasi secara optimal, terutama bagi wisatawan yang berasal dari luar daerah, sehingga memerlukan upaya koordinatif lintas sektor. Sementara itu, dari sisi internal, fasilitas pendukung seperti ketersediaan air bersih dan sarana umum lainnya masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Permasalahan tersebut

bukan menjadi hambatan utama, melainkan sebagai bahan evaluasi dan potensi penguatan destinasi agar dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

UNWTO (2018), menekankan bahwa; pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, serta memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan komunitas tuan rumah. Selain itu, teori pengembangan destinasi menurut Page dan Connell (2020) menyebutkan bahwa kebersihan destinasi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan keterlibatan masyarakat secara terpadu. Berdasarkan kesenjangan yang dikemukakan, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengkaji lebih dalam potensi dan tantangan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Sunari sebagai salah satu destinasi wisata alam yang sedang berkembang. Berdasarkan uraian tersebut maka, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi andasan ilmiah dalam penyusunan skripsi dengan judul “Analisis potensi dan tantangan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Sunari kabupaten kepulauan selayar”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka dapat di rumuskan pokok masalah sebagai berikut ;

1. Apa potensi yang dimiliki Pantai Sunari yang dapat mendukung pengembangan wisata berkelanjutan?
2. Apa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Pantai Sunari?
3. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk mewujudkan Pantai Sunari sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi potensi yang di miliki oleh Pantai Sunari dalam mendukung pengembangan wisata berkelanjutan.
2. Menganalisis tantangan yang di hadapi dalam proses pengembangan wisata berkelanjutan di Pantai Sunari.
3. Merumuskan strategi pengembangan wisata yang tepat untuk mewujudkan Pantai Sunari sebagai destinasi berkelanjutan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pariwisata dan perencanaan pengembangan destinasi wisata berkelanjutan. Hasil ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna bagi pihak pengelola Pantai Sunari dalam merumuskan strategi pengembangan wisata yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah atau pihak terkait lainnya dalam mendukung pengembangan Pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan sebuah fenomena sosial yang melibatkan perpindahan sementara seseorang dari tempat tinggalnya menuju destinasi lain dengan tujuan rekreasi, relaksasi, atau kepentingan lainnya. Menurut UNWTO (2019), “Pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan biasa mereka, untuk tujuan pribadi atau profesional.” Definisi ini menunjukkan bahwa pariwisata bukan sekedar perjalanan fisik, tetapi juga aktivitas yang menciptakan dampak sosial, budaya, dan ekonomi bagi destinasi.

Hal ini diperkuat oleh Page dan Connell (2020), yang menyatakan bahwa “Pariwisata melibatkan perjalanan jangka pendek dari tempat tinggal seseorang, dengan tujuan utama memperoleh pengalaman rekreasi atau pendidikan, sambil berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat di destinasi.” Oleh karena itu, penyediaan fasilitas dan pengelolaan pengalaman menjadi kunci dalam keberhasilan pengembangan sebuah destinasi wisata.

Kesamaan dari definisi-definisi ini terletak pada perjalanan sementara, interaksi dengan destinasi, dan penciptaan pengalaman. Dalam konteks pengembangan Pantai Sunari, pemahaman ini penting karena mengarahkan pengelola untuk tidak hanya memperhatikan aspek fisik destinasi, tetapi juga bagaimana menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas bagi pengunjung.

B. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Sebagai dasar hukum pengembangan pariwisata di Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menetapkan bahwa pembangunan kepariwisataan harus dilaksanakan secara berkelanjutan, berbasis masyarakat, dan mampu melindungi serta melestarikan sumber daya alam dan budaya. Dalam Pasal 2, ditegaskan bahwa prinsip pembangunan pariwisata adalah berkelanjutan, demokratis, adil, partisipatif, dan berwawasan lingkungan.

Undang-undang ini menjadi pijakan utama dalam penelitian karena mengarahkan bahwa setiap kegiatan pengembangan pariwisata, termasuk di Pantai Sunari, harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan daya dukung lingkungan serta manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal.

C. Teori Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan destinasi wisata merupakan proses yang terintegrasi, melibatkan berbagai aspek mulai dari atraksi hingga manajemen pengunjung. Menurut Page dan Connell (2020), “Pengembangan destinasi wisata mencakup penciptaan, peningkatan, dan pengelolaan objek wisata, fasilitas, dan aksesibilitas untuk menciptakan pengalaman wisata yang bernilai bagi pengunjung, sekaligus menjaga keingintahuan sumber daya lokal.”

Serupa, Timur dan Getz (2018) menegaskan bahwa “Pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan memerlukan kolaborasi lintas sektor, dengan

memperhatikan kepentingan masyarakat lokal, pengusaha, pemerintah, dan wisatawan.”

Dalam konteks Pantai Sunari, pengembangan destinasi tidak cukup hanya dengan membangun infrastruktur fisik, tetapi juga harus melibatkan masyarakat aktif lokal dan mempertimbangkan daya dukung lingkungan. Teori ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk merencanakan pengembangan destinasi yang berkelanjutan.

D. Teori Potensi Pariwisata

Potensi pariwisata mencakup segala aspek yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Menurut Coccossis dan Mexa (2017), “Potensi pariwisata suatu daerah yang mencakup keunikan sumber daya alam, budaya, dan sosial, yang jika dikelola secara berkelanjutan dapat menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas.”

Hal ini sejalan dengan pendapat Butler dan Dodds (2018), yang menyatakan bahwa “Potensi pariwisata harus diidentifikasi tidak hanya berdasarkan daya tarik visual, tetapi juga kemampuan destinasi untuk memberikan pengalaman otentik dan memperkuat identitas lokal.”

Dalam konteks Pantai Sunari, potensi wisata tidak hanya terletak pada keindahan alamnya, tetapi juga pada keunikan budaya lokal, partisipasi masyarakat, serta upaya pelestarian lingkungan . Oleh karena itu, pengembangan destinasi harus mempertimbangkan seluruh potensi ini secara holistik.

E. Teori Tantangan Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata, meskipun menawarkan berbagai peluang, juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi. Menurut Gössling dan Hall (2019), “Tantangan utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan mencakup tekanan terhadap sumber daya alam, perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, serta kebutuhan untuk menciptakan tata kelola yang partisipatif dan transparan.”

Timur dan Getz (2018) menambahkan bahwa “Minimnya kapasitas kelembagaan, keterbatasan pendanaan, dan resistensi dari sebagian masyarakat lokal juga menjadi hambatan dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.”

Dalam konteks Pantai Sunari, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya fasilitas penunjang, dan risiko degradasi lingkungan perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, strategi pengembangan harus dirancang dengan pendekatan yang adaptif dan partisipatif.

Berikut disajikan Tabel Tantangan Pengembangan Wisata, yang merangkum jenis tantangan, contoh permasalahan yang kerap terjadi, serta dampaknya terhadap keberlanjutan destinasi.

Tabel Gambar. Tantangan pengembangan wisata

(Sumber: diadaptasi dari Gössling & Hall, 2019; Timur & Getz, 2018;
diolah penulis)

Tantangan Pengembangan Wisata		
Jenis Tantangan	Contoh Masalah	Dampak terhadap Destinasi
Lingkungan	– Kerusakan ekosistem pantai akibat pembangunan tanpa perencanaan – Sampah dari aktivitas wisatawan	– Menurunnya daya tarik destinasi – Rusaknya keanekaragaman hayati – Gangguan terhadap rantai ekologi
Sosial-Ekonomi	– Ketimpangan manfaat ekonomi – Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal – Penolakan terhadap pembangunan wisata oleh warga	– Konflik sosial – Kurangnya rasa memiliki terhadap destinasi – Tidak berkelanjutannya kegiatan wisata
Kelembagaan/ Tata Kelola	– Lemahnya regulasi dan pengawasan – Minimnya anggaran pengembangan	– Pembangunan tidak terarah – Kebijakan tumpang tindih

Untuk memperjelas berbagai tantangan yang umumnya dihadapi dalam pengembangan destinasi wisata, termasuk dalam konteks pengembangan Pantai Sunari, tantangan-tantangan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: tantangan lingkungan, tantangan sosial-ekonomi, dan tantangan kelembagaan atau tata kelola. Klasifikasi ini disusun dengan mengacu pada berbagai literatur terkini (Gössling & Hall, 2019; Timur & Getz, 2018), yang menekankan bahwa pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan memerlukan pemahaman menyeluruh terhadap beragam faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangannya.

F. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan dalam perencanaan strategi pariwisata. Menurut Phadernrod, Crowder, dan Wills (2019), “Analisis SWOT membantu organisasi atau destinasi wisata dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif.”

Pendekatan ini dinilai efektif karena memungkinkan pengelola menyusun strategi yang realistis dan sesuai dengan kondisi destinasi internal maupun eksternal . Dalam konteks Pantai Sunari, penerapan analisis SWOT sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan potensi dan tantangan yang dihadapi.

G. Matriks SWOT

Tabel 1.1 Analisis SWOT

(Sumber: diadaptasi dari Phadernrod, Crowder, & Wills, 2019)

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
Keindahan alam yang alami dan unik	Aksesibilitas terbatas
Kejernihan air laut dan kebersihan pantai	Fasilitas penunjang wisata belum optimal
Potensi wisata berbasis ekowisata	Kurangnya promosi dan pemasaran destinasi
Dukungan masyarakat lokal terhadap pengembangan wisata berkelanjutan	Keterbatasan sumber daya manusia dalam manajemen wisata
Peluang (Opportunity)	Ancaman (Thread)
Meningkatkan minat wisatawan terhadap wisata alam dan ekowisata	Potensi degradasi lingkungan akibat peningkatan jumlah pengunjung
Dukungan dari pemerintah daerah untuk pengembangan pariwisata	Ketidakpastian iklim dan dampaknya terhadap ekosistem pantai

Peluang pengembangan kerja sama dengan komunitas, akademisi, dan pelaku usaha	Ancaman homogenisasi budaya lokal jika pengelolaan tidak hati-hati
Adanya potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata	Persingan dengan destinasi wisata lain di kawasan regional

Penggunaan Matriks SWOT memungkinkan pengelola Pantai Sunari untuk merancang strategi pengembangan yang didasarkan pada realitas kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi . Oleh karena itu, pengelolaan yang adaptif dan berkelanjutan dapat dirancang untuk mengoptimalkan potensi destinasi sekaligus memitigasi risiko yang ada.

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu

No.	Judul peneitian	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	Kajian Potensi dan Masalah Pengembangan Wisata Bahari di Pulau	Akbar, A. (2022)	Penelitian ini menekankan bahwa kurangnya transportasi menuju lokasi, keterbatasan SDM, dan belum optimalnya fasilitas merupakan faktor penghambat utama. Strategi pengembangan diarahkan pada pelibatan masyarakat, penyediaan transportasi umum, serta peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan pariwisata.
2.	Analisis Potensi dan Tantangan Pengembangan Ekowisata di	Puspita, L. (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan

	Pantai Trisik, Kabupaten Kulon Progo		pengembangan ekowisata pesisir berbasis masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Pantai Trisik memiliki potensi ekowisata yang tinggi dari segi alam dan budaya, masih ditemukan tantangan dalam hal infrastruktur, kesadaran lingkungan pengunjung, serta keterbatasan anggaran pengelolaan. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan yang adaptif dan berkelanjutan.
3.	Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Pantai Karangsong, Indramayu	Maulida, R. (2020)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali tantangan pengembangan destinasi pantai melalui pendekatan budaya lokal. Ditemukan bahwa potensi wisata dapat berkembang jika didukung oleh pelibatan masyarakat dan perbaikan aksesibilitas. Masalah yang muncul meliputi rendahnya partisipasi masyarakat terlatih dan kurangnya promosi digital yang terstruktur.

4.	Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Melasti, Kabupaten Badung	Suryani, N. (2019)	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan perlu mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Pantai Melasti memiliki daya tarik alam yang tinggi, namun dihadapkan pada persoalan sampah, pengelolaan belum terpadu, dan ketergantungan pada investor. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan menyarankan penguatan kelembagaan lokal serta peningkatan infrastruktur.
----	---	--------------------	--

Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan dengan fokus penelitian ini, yaitu menyoroti pentingnya pemetaan potensi dan identifikasi tantangan sebagai dasar perencanaan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini akan memperkuat kajian sebelumnya dengan mengambil konteks lokal Pantai Sunari yang memiliki karakteristik geografis dan sosial yang berbeda, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif berdasarkan hasil temuan lapangan terkini.

